

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa nifas merupakan masa sesudah kelahiran plasenta hingga organ reproduksi terutama alat kandung kemih kembali pulih seperti sebelum hamil. Masa nifas dimulai sejak 2 jam setelah lahirnya plasenta hingga 6 minggu (42 hari). Perawatan nifas diperlukan karena kelahiran merupakan masa kritis bagi ibu dan bayinya. Perubahan yang terjadi saat lahir; perubahan fisik, peran rahim, menyusui atau keluarnya ASI, dan perubahan psikologis, (Yuliani & Hakim, 2020).

Beberapa masalah paling umum yang dihadapi ibu setelah melahirkan adalah luka pada area perineum saat melahirkan, pengeluaran lochea yang buruk atau tidak lancar, dan nyeri pada area luka perineum, (Rohmin dkk, 2017). Menurut penelitian (Mamedda dkk, 2024) di Brasil, berdasarkan data 23,894 yang menjalani persalinan pervaginam, 49,5% mengalami laserasi perineum, 71,5% diantaranya berusia 20 dan 34 tahun. Adapun dalam penelitian (Hirayama, dkk, 2011) Berdasarkan data 214.599 wanita yang menjalani persalinan pervaginam, negara yang paling rendah prevalensi robekan tingkat tiga dan empat adalah dicina (0,1%), kamboja (0,1%), dan india (0,1%), sedangkan prevalensi tertinggi adalah Filipina (15,0%), Aljazair (7,2%) dan Niger (2,8%).

Menurut Survey Kesehatan Penduduk Indonesia (SDKI) menunjukkan bahwa laserasi atau rupture perineum terjadi pada 75% ibu bersalin di Indonesia. Di Indonesia, angka ibu yang mengalami robekan perineum pada usia 25-30 tahun ialah 24%, dan angka ibu pada usia 32-39 tahun ialah 62%. Pada tahun 2017, ditetapkan bahwa dari total 1951, 57% ibu mengalami jahitan perineum, 28% menjalani episiotomi, dan 29% karena robekan spontan, (Depkes RI, 2019). Di Praktik Mandiri Bidan Andriana EH, S.ST pada bulan Maret tahun 2024, terdapat sekitar 9 (69,2%) ibu nifas dengan luka perineum dari 13 ibu bersalin.

Penyebab yang mempengaruhi proses penyembuhan luka perineum antara lain gizi buruk, kebiasaan buruk seperti merokok, kurang tidur, stres, perawatan dan pengobatan medis yang memperlambat penyembuhan, (Zubaidah dkk, 2021). Dampak dari luka perineum yang tidak dilakukan dengan benar dapat mengakibatkan

infeksi, yaitu perineum terkena lochea dan basah. Hal ini tentunya akan mendorong penyebaran bakteri yang dapat menyebabkan infeksi luka perineum, bisa memicu masalah diperineum. Timbulnya infeksi didaerah perineum bisa menular hingga ke kandung kemih atau jalan lahir bisa memicu komplikasi infeksi kandung kemih atau infeksi jalan lahir, bahkan dapat berdampak pada kematian ibu setelah melahirkan, (Zubaidah dkk, 2021).

Salah satu solusi untuk ibu nifas yang mengalami luka perineum adalah dengan mengonsumsi makanan hewani yaitu telur rebus yang murah, mudah didapat, terjangkau dan bergizi. Telur hewani merupakan salah satu makanan yang bergizi tinggi. Nilai gizi telur rebus utuh mengandung lebih dari 90% kalsium, kalsium, zat besi, protein dan asam amino esensial, (Anggraini & Ardhiyanti, 2022).

Perawatan luka perineum sangat penting untuk menjaga kebersihan perineum ibu, mencegah keputihan yang berbau, tidak gatal atau gatal, menjaga pH vagina tetap normal, dan mencegah infeksi pasca melahirkan. Salah satu cara untuk melakukannya adalah dengan melakukan tindakan vulva hygiene. Kebersihan vulva adalah proses membersihkan area genital luar dari depan hingga belakang dengan sabun dan air, (Darwati, 2019).

Hasil penelitian Yuliana & Fauziah (2021), ibu yang tidak mengonsumsi putih telur rebus mengalami langkah penyembuhan luka lebih dari 7 hari sedangkan ibu yang mengonsumsi putih telur rebus mengalami langkah penyembuhan luka kurang dari 7 hari. Adapun menurut penelitian Santy, Putri & Lepita (2020), didapatkan hasil penelitian selama 5 hari dari 10 responden menunjukkan bahwa, ibu yang mengonsumsi putih telur rebus sangat efektif 90% dibandingkan tidak mengonsumsi putih telur rebus.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengambil kasus dengan judul “Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas Dengan Luka Perineum Di Tempat Praktik Mandiri Bidan Andriana Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang”.

B. Pembatasan Masalah

Tinjauan kasus LTA ini adalah Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas Dengan Luka Perineum Di Tempat Praktik Mandiri Bidan Andriana Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Memberikan asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan luka perineum. Dalam mempercepat penyembuhan luka perinium dengan mengonsumsi putih telur rebus di TPMB Andriana Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan luka perineum.
- b. Menegakan diagnosa asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan luka perineum.
- c. Menyusun perencanaan asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan luka perineum.
- d. Melaksanakan penatalaksanaan asuhan kebidanan pada pada ibu nifas dengan luka perineum.
- e. Mengevaluasi asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan luka perineum.

D. Ruang Lingkup

1. Sasaran

Asuhan kebidanan ini ditujukan kepada ibu nifas dengan luka perinium di TPMB Andriana EH, S.ST

2. Tempat

Lokasi yang dipilih untuk memberikan asuhan kebidanan ini di TPMB Andriana EH, S.ST Kabupaten Tulang Bawang.

3. Waktu

Waktu yang digunakan dalam pelaksanaan asuhan kebidanan nifas dengan kasus luka perineum adalah sebelum pengkajian sampai dengan selesai.

E. Manfaat

1. Teoritis

Asuhan ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai Pemanfaatan putih telur untuk mempercepat pemulihan luka perinium pada luka perinium.

2. Aplikatif

Dapat menjadi bahan pertimbangan untuk Pemanfaatan putih telur untuk mempercepat pemulihan luka perinium. Dan dapat digunakan sebagai data dasar untuk diteliti lebih lanjut.